

Seri buku inovasi: NAK/08/2008



ISBN: 978-979-1415-29-3

TEKNOLOGI BUDIDAYA

ITIK



BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2008

SUMBER DANA:

DIPA BPTP LAMPUNG

SKPA BADAN LITBANG PERTANIAN

KEGIATAN APRESIASI GAPOKTAN PUAP TAHUN 2008

Oplah : 100 eksemplar

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung

Jl. Z.A. Pagar Alam No.1a, Rajabasa, Bandar Lampung

Telp. (0721)781776, Fax.(0721)705273

e-mail: bptp.lampung@telkom.net

Seri buku inovasi: NAK/08/2008



Teknologi Budidaya ITIK

PENYUSUN

Nandari Dyah Suretno
Akhmad Prabowo
Marsudin Silalahi

PENYUNTING DAN REDAKSI PELAKSANA

Slameto
Kiswanto
Agrono R. Setioko

DESAIN DAN SETTING

Tri Kusnanto

ISBN: 978-979-1415-29-3



BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, seri buku inovasi teknologi pertanian ini dapat diterbitkan. Buku-buku ini dapat menjadi rujukan bagi para praktisi dan pelaku usaha yang bergerak di bidang pertanian, khususnya para penyuluh lapangan dalam upaya menumbuhkan kegiatan usahatani yang lebih baik.

Keseluruhan buku yang disusun pada tahun 2008 berjumlah 19 judul yang mencakup teknologi budidaya padi, jagung, kedelai, ketela pohon, cabai merah, pisang, kambing, itik, sapi potong, ayam buras, kelapa sawit, karet, kakao, kopi, jarak pagar, lada, nilam, jahe, dan panili.

Besar harapan kami, semoga buku-buku tersebut bermanfaat dalam rangka mendorong pengembangan agribisnis komoditas pertanian.

Ucapan terima kasih kepada tim penyusun dari BPTP Lampung yang telah menginisiasi penerbitan buku ini, penyunting dan redaksi pelaksana, serta pihak-pihak lainnya yang telah berkontribusi dalam penerbitan buku ini. Kritik dan saran penyempurnaan sangat kami harapkan.

Bogor, Nopember 2008,
Kepala Balai Besar Pengkajian,

Dr. Muhrizal Sarwani

DAFTAR ISI

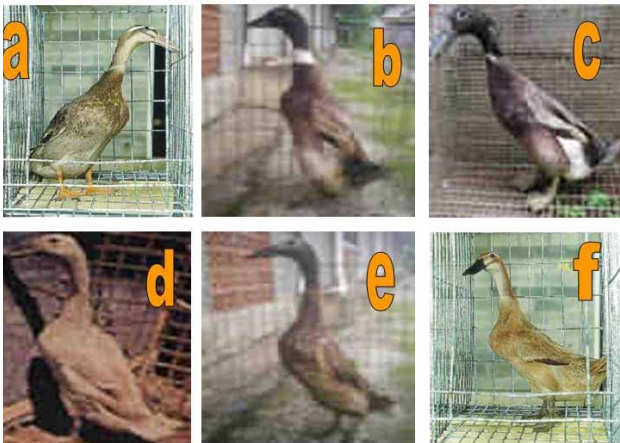
	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PENDAHULUAN.....	1
TEKNOLOGI BUDIDAYA.....	2
Perkandangan	2
Tata Laksana Pemeliharaan Meri.....	4
Tatalaksana Pemeliharaan Itik Dara	5
Tatalaksana Pemeliharaan Itik Petelur	6
Penyakit Penting pada Itik	7
PAKAN	9
PANEN DAN PASCA PANEN.....	11
ANALISIS USAHA TERNAK ITIK.....	13
POHON INDUSTRI TERNAK ITIK	15
BAHAN BACAAN.....	16

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat beberapa jenis itik yang diberi nama sesuai daerah utama pengembangannya, seperti itik Tegal, Alabio, Mojosari, Bali, dan lain-lain. Masing-masing jenis itik tersebut mempunyai keunggulan tersendiri.

Masalah utama selama ini adalah belum tersedianya sistem penanganan yang memadai untuk menghasilkan bibit berkualitas. Yang ada hanyalah penetasan dari telur-telur tetas yang tidak diproduksi secara terarah untuk menghasilkan bibit yang berkualitas.

Perkembangan peternakan itik yang cukup pesat akhir-akhir ini diharapkan juga akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha pembibitan untuk meningkatkan kualitas bibit yang tersedia di pasar. Kualitas bibit yang digunakan sangat menentukan keberhasilan usaha dan tingkat keuntungan usaha peternakan yang bersangkutan. Untuk itu perlu adanya pemahaman cara-cara beternak itik yang benar bagi peternak.



Gambar 1. Berbagai Jenis Itik di Indonesia.

Searah jarum jam : a) Itik Alabio betina, b) Itik Magelang jantan, c) Itik Mojosari jantan, d) Itik MA, e).Itik Cihateup, f) Itik Tegal.

TEKNOLOGI BUDIDAYA

Perkandangan

Lokasi peternakan itik tidak boleh dekat dengan perkotaan karena dapat menimbulkan masalah dalam pembuangan limbah. Peternak kecil yang ingin memanfaatkan lahan pekarangannya dapat memelihara itik dalam jumlah kecil dan menjaga kebersihan kandang untuk mengurangi bau yang kurang sedap. Jarak antara kandang dan sumur diusahakan agak jauh untuk mencegah pencemaran.

Kandang itik digunakan untuk beristirahat di malam hari dan bertelur dipagi hari, sedangkan pada siang hari itik berada di halaman kandang yang tidak beratap dan dibatasi oleh pagar. Lantai kandang, baik di dalam maupun di halaman dapat dibuat dari tanah dan dari semen. Pemasangan lantai tambahan dari potongan bambu disekitar tempat minum akan sangat membantu mengurangi penyebaran air pada saat minum.

Atap kandang dapat dibuat dari bahan yang sederhana seperti genting dan rumbia. Bentuk atap kandang dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu atap dua muka dengan lubang angin, dua muka tanpa lubang angin, satu muka dengan lubang angin dan satu muka tanpa lubang angin.

Persyaratan Kandang :

1. temperatur kandang $\pm 39^{\circ}\text{C}$.
2. Kelembaban kandang berkisar antara 60-65%.
3. Penerangan kandang diberikan untuk memudahkan pengaturan kandang agar tata kandang sesuai dengan fungsi bagian-bagian kandang.
4. Model kandang menurut umur itik yaitu:
 - kandang untuk anak itik (DOD) pada masa starter bisa disebut juga kandang box, dengan ukuran 1 m^2 mampu menampung 50 ekor DOD

- kandang grower (untuk itik remaja) disebut model kandang ren/kandang kelompok dengan kepadatan kandang 6-9 ekor/m², kandang kelompok ini bahan lantai terbuat dari semen atau tanah yang dipadatkan dengan diberi campuran pasir dan kapur. Saluran air dangkal untuk minum dan membersihkan badan. Pada umur ini bobot badan ideal tidak lebih dari 6,1 kg.



Gambar 2. Contoh kandang kelompok

- kandang layer (untuk itik masa bertelur) modelnya bisa berupa kandang baterai (satu atau dua ekor dalam satu kotak) bisa juga berupa kandang kelompok dengan ukuran setiap meter persegi 4-5 ekor itik dewasa (masa bertelur atau untuk 30 ekor itik dewasa dengan ukuran kandang 3 x 2 m).



Gambar 3. Contoh kandang baterai (individu)

Kondisi kandang tidak harus dari bahan yang mahal tetapi cukup sederhana asal tahan lama (kuat). Untuk perlengkapannya berupa tempat makan, tempat minum dan perlengkapan tambahan lain yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya harus yang tahan lama dan disesuaikan dengan umurnya.

Tatalaksana Pemeliharaan Meri

1. **Menentukan Jenis Kelamin Meri:** Menentukan jenis kelamin atau "sexing", umumnya menggunakan dua cara yaitu dengan melihat alat kelamin dan dengan mendengarkan suaranya. Cara pertama yaitu meri dipegang dengan punggung dibagian bawah, dengan ekor menjulang keatas diantara telunjuk dan jari tengah. Dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan kanan, kloaka dibuka lebar dengan sedikit menekan disekitar kloaka. Bila terlihat tonjolan atau penjururan kecil berwarna putih yaitu penis maka meri tersebut jantan, sedangkan pada betina tidak tampak tonjolan tersebut. Cara kedua yakni membedakan dengan suara meri dimana pada meri jantan mempunyai suara yang besar dan berat, sedangkan yang betina suaranya keras dan nyaring. Untuk membuat meri bersuara caranya dengan memegang anak itik menggunakan tangan kiri, sedangkan tangan kanan mencubit bagian pangkal sayap. Cara ini perlu pengalaman bagi peternak yang ingin mempraktekkan.

2. **Penyediaan Induk Buatan:** Berupa alat pemanas lampu minyak atau listrik yang banyak digunakan peternak. Induk buatan yang sederhana ini untuk sekitar 100 ekor anak itik dapat dibuat dengan bahan dari triplek, kayu atau seng dan lampu minyak atau listrik (sekitar 40 watt) dipasang dibagian tengah. Penggunaan keranjang berbentuk bulat terbuat dari anyaman bambu dapat dipakai sebagai induk buatan. Panas yang dihasilkan oleh tubuh anak itik yang saling berhimpitan dalam keranjang dapat dipakai sebagai sumber panas. Untuk mengetahui apakah temperatur indukan sudah cukup, dengan

melihat sebaran meri, jika terlalu panas anak itik akan berada dipinggir dan bila terlalu dingin meri akan mengumpul disekitar sumber panas. Temperatur yang ideal akan membuat sebaran itik merata disemua tempat.

3. Tempat Pakan dan Minum: Tempat minum diusahakan sedemikian rupa agar anak itik tidak dapat masuk kedalam tempat minum. Pakan diberikan dalam bentuk mesh atau crumble yang diletakkan diatas tempat pakan. Jumlah tempat pakan dan minum harus cukup dan perlu ditambah sesuai dengan bertambahnya umur. Bentuk tempat pakan diusahakan memanjang sehingga dapat menampung anak itik yang lebih banyak. Tempat minum diberikan dekat dengan tempat pakan dan dibagian bawah diberi tempat penampungan air yang tercecceer karena anak itik suka sekali bermain air.

Tatalaksana Pemeliharaan Itik Dara

Kandang dengan sistim pen yang dilengkapi dengan litter dari sekam untuk itik dara dianggap yang paling cocok. Apabila jumlah itik yang dipelihara tidak banyak (500 ekor), maka kandang itik remaja dapat sekaligus digunakan sebagai kandang itik petelur. Luas kandang yang dibutuhkan sekitar 6-7 ekor per m². Penyediaan tempat pakan dan minum harus cukup sehingga semua itik dapat makan dan minum secara merata. Hari pertama itik remaja masuk dalam kandang, maka perlu diberikan obat anti stress berupa vitamin dan preparat sulfa seperti "sulfamix" atau sebangsanya yang dapat dibeli di poultry shop. Obat tersebut dapat dicampurkan dalam air minum untuk menghindarkan stress yang berlebihan dan juga untuk mencegah beberapa penyakit yang disebabkan oleh bakteri.

Pembatasan jumlah pakan merupakan cara yang terbaik untuk mencegah dari kegemukan. Namun demikian pembatasan pakan yang berlebihan akan dapat menyebabkan itik menjadi

kurus. Beberapa peternak memberikan sekitar 75-80 % dari kebutuhan konsumsi pakan normal sehari-hari. Cara lain yang juga banyak dilakukan peternak adalah mengurangi kualitas pakan, dengan mempertinggi kandungan serat kasar. Sebagai patokan berat badan itik siap bertelur (22 minggu) yang ideal berkisar antara 1,3-1,4 kg

Penyediaan halaman sangat membantu dalam mencegah terjadinya kegemukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membiarkan itik berada di halaman kandang pada siang hari sehingga itik dapat secara leluasa bergerak. Pada malam hari itik dimasukkan dalam kandang beratap untuk beristirahat atau tidur.

Tatalaksana Pemeliharaan Itik Petelur

Usaha peternakan itik petelur dapat diusahakan disekitar rumah dengan memanfaatkan pekarangan yang ada. Jarak antara kandang dan rumah diupayakan minimal 10 meter. Areal sekitar kandang dibuat pagar keliling menggunakan bahan bambu, kawat atau bahan murah lainnya untuk mencegah masuknya binatang seperti anjing dan kucing. Konstruksi kandang, terdiri dari dua ruangan yaitu ruangan beristirahat yang dilindungi atap serta ruang halaman tanpa atap. Perlu dibuatkan petak-petak dimana setiap petak dapat diisi sekitar 50 ekor. Tinggi sekat antara petak 40-50 cm. Pada malam hari itik dimasukkan dalam kandang, dimana antara kandang dan halaman dibuat sekat seperti diatas. Pemberian lampu yang redup dalam kandang akan memudahkan pekerja, karena bila hari mulai gelap itik secara otomatis akan mendekati lampu dan masuk kedalam kandang untuk beristirahat.

Itik petelur tidak dapat melihat pada pagi, dan ini sangat memudahkan pekerja dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Pagi hari, tempat pakan diisi kira-kira 1/3 dari jatah pakan sehari dan tempat minum diisi dengan air bersih. Untuk menghindarkan telur-telur berserakan dalam kandang maka perlu dibuatkan sangkar dibagian pinggir kandang. Hal ini

dapat dilakukan dengan menambah litter atau sekam dibagian pinggir kandang agar menjadi lebih empuk. Apabila litter sudah cukup tebal, maka perlu untuk digali kembali dan diberikan sekam yang baru. Hasil galian ini dapat dijual atau dimanfaatkan untuk pupuk kandang. Pada siang hari sekitar jam 11:00 itik diberi pakan. Usahakan agar pakan yang diberikan tidak bersisa, karena dapat tumbuh jamur yang sangat berbahaya untuk itik

Usahakan agar suara-suara yang keras dan mendadak, seperti suara petasan, dihindarkan karena dapat menimbulkan stres dan mempengaruhi ketenangan itik serta produksi telur.

Penyakit Penting pada Itik

Avian Influenza (AI): Penyakit AI adalah penyakit pada itik yang disebabkan oleh virus. Tanda-tanda yang umum pada itik yang terserang penyakit ini adalah keluar air mata, bersin-bersin, keluar cairan dari hidung dan pembengkakan pada daerah dibawah mata yang mengandung mucus dan menyebabkan kotoran pada mata. Itik yang terserang AI dapat menjadikan carrier dan menular ke hewan lain seperti ayam. Penyakit ini tidak ada pengobatannya. Vaksin AI sudah tersedia dipasaran namun masih terus dilakukan penelitian tentang efektivitas vaksi yang ada.

Duck Cholera : Penyakit duck cholera yang biasanya menyerang pada itik disebabkan oleh bakteri *Pasteurella multocida*. Anak itik umur 4 minggu keatas umumnya sangat peka terhadap penyakit ini. Duck cholera sangat merugikan peternak itik karena dapat menyebabkan kematian yang tinggi pada itik dara dan petelur. Anak itik yang terkena penyakit ini pada umumnya mempunyai gejala-gejala diarrhea biasanya disertai dengan sesak napas. Penyakit Duck cholera dapat diobati dengan preparat sulfa dan antibiotik. Sanitasi dan manajemen yang baik dapat mencegah terjangkitnya penyakit Fowl cholera. Apabila ada itik yang terjangkit penyakit

tersebut maka itik yang sakit segera harus disingkirkan dari peternakannya.

Salmonellosis : Salmonellosis adalah penyakit pada itik yang disebabkan oleh beberapa tipe salmonella. Itik yang sakit biasanya menunjukkan tanda-tanda tidak bergairah, dehidrasi disertai dengan diare. Angka morbiditas umumnya tinggi, tetapi mortalitasnya kurang dari 10%. Tanda-tanda lain seperti kehilangan keseimbangan, kepalanya gemetar dan torticollis biasanya tampak pada itik yang terinfeksi. Ciri spesifik penyakit ini tampak pada caecum yang membengkak dan kelihatan ada tonjolan-tonjolan, mucosa disekitar rectum membengkak dan terdapat cairan keputih-putihan. Itik yang sudah sembuh biasanya pertumbuhannya terhambat dan pada caeca masih terdapat lesi-lesi. Oleh sebab itu, walaupun itik sudah sembuh tetapi masih dapat mengeluarkan bibit penyakit melalui fecesnya dan dapat menularkan ke itik yang lain, sehingga sebaiknya disingkirkan dari kelompok. Diagnosa secara macro dapat dilihat dari tanda-tanda dan lesi-lesi yang ada, tetapi untuk konformasi harus dilakukan isolasi dan identifikasi bakteri.

Penyakit Yang Disebabkan Faktor Makanan dan Lingkungan : Penyakit pada kelompok ini termasuk keracunan dan defisiensi nutrisi. Selain itu stress akibat perubahan faktor lingkungan juga sangat penting untuk diperhatikan, karena itik termasuk jenis unggas yang sangat peka terhadap perubahan lingkungan yang mendadak. Penyakit yang paling umum terdapat di Indonesia yang disebabkan oleh faktor makanan adalah aflatoksicosis yaitu penyakit pada itik yang disebabkan oleh racun aflatoksin yang dihasilkan oleh jamur yang disebut *Aspergillus flavus*. Jenis jamur ini sangat berbahaya pada itik karena dapat merusak hati dan kasusnya cukup tinggi di Indonesia. Bahan pakan yang sering ditumbuhi jamur ini antara lain bungkil kacang tanah, jagung, bungkil kelapa dan bungkil biji kapas. Penyakit

botulism umumnya terjadi karena itik memakan bangkai terutama pada itik yang digembala atau diumbar disekitar rumah. Bangkai mengandung kuman yang berbahaya yang disebut *Clastridium botulinum* yang dapat menghasilkan racun botulinus. Itik akan menunjukkan sakit setelah beberapa jam memakan bakteri tersebut. Tanda-tanda itik yang terkena penyakit ini biasanya lumpuh terutama tampak dibagian sayap, kaki dan leher seperti tidak bertulang. Selain itu, apabila terjadi defisiensi salah satu zat nutrisi (protein, vitamin, mineral) maka itik akan menunjukkan tanda-tanda yang spesifik dari defisiensi tersebut. Penyakit karena stress dapat disebabkan oleh perubahan cuaca, makanan, suara gaduh, suara keras yang mendadak dan faktor lingkungan lain yang sifatnya tiba-tiba. Gangguan-gangguan tersebut secara langsung dapat menurunkan produksi telur, karena itik cenderung untuk menahan telurnya dalam alat reproduksi bila terjadi stress.

PAKAN

Sekitar 70% biaya produksi berasal dari biaya pakan. Oleh sebab itu pakan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam usaha peternakan itik. Peternak akan mengalami kerugian yang tidak sedikit apabila tidak memahami teknik pemberian pakan untuk itiknya.

Pemeliharaan itik secara gembala tidak diperlukan pemikiran yang mendalam tentang pakan itik, karena secara alami itik mencari pakan sendiri disawah-sawah atau pematang-pematang. Tetapi, apabila itik dikandangkan, maka soal pakan menjadi penting untuk diperhatikan.

Agar dapat dicapai produksi yang optimum, kebutuhan gizi pada itik petelur diuraikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kebutuhan beberapa nutrisi itik tipe petelur (Sen, 1985)

Uraian	Anak 0-8 minggu	Dara 8-20 minggu	Petelur 20 minggu
Energi Metabolis (kkal/kg)	2900	2800	2700
Protein kasar (%)	17-20	18	16-18
Ca (%)	0,6-1,0	0,6-1,0	2,9-3,25
P (%)	0,6	0,6	0,47

Kecukupan gizi yang diuraikan diatas dapat dipenuhi dari campuran berbagai bahan pakan. Penggunaan bahan pakan lokal yang murah, tidak bersaing dengan manusia dan bermutu baik sangat disarankan agar usaha beternak itik dapat menguntungkan. Bahan pakan lokal yang dapat digunakan untuk makanan itik dapat dibagi menurut sumber nutrisi yang terkandung didalamnya. Bahan pakan sumber energi misalnya dedak padi (bekatul), gabah/beras/menir, jagung (dedak jagung), sagu, sorghum (cantel), singkong, bungkil kelapa, bungkil kelapa sawit, dan molases. Bahan pakan sumber protein ialah tepung ikan, bekicot, bungkil kedelai, belatung, keong air (tutut), kepala udang, ikan rucah, hasil sisa paha katak, dan hasil sisa penetasan. Bahan pakan sumber mineral antara lain kapur, cangkang bekicot, kerang laut dan garam dapur. Sumber vitamin yang murah seperti genjer, eceng gondok, rumput muda dan tepung daun dapat dimanfaatkan untuk itik. Dedak/bekatul merupakan salah satu bahan pakan itik yang tersedia berlimpah di daerah-daerah pedesaan. Kadar bekatul yang tinggi pada ransum itik petelur penggunaan hingga 75% dalam ransum tidak mengganggu produksi telur asalkan kandungan nutrisi dari ransum tersebut memenuhi kebutuhan.

Singkong, bekicot dan kepala udang merupakan contoh bahan pakan yang kaya akan gizi. Di daerah pantai yang banyak menghasilkan ikan, maka ikan rucah dapat digunakan sebagai sumber protein bagi itik. Bungkil inti sawit (hasil sampingan

dari pabrik minyak sawit) mengandung protein kasar sekitar 14,5% dan energi metabolis 1.500 kkal/kg. Pemberian hingga 20% dalam ransum itik petelur dapat memberikan hasil yang baik.

Tabel 2. Contoh beberapa susunan ransum itik petelur

Bahan (%)	Raharjo, 1985	Sinurat, 1988	Tangenjaya, 1988	Peternak di Jabar, 1989
Jagung	-	23	-	-
Dedak/bekatul	-	40	75	46
Tepung galek	41,5	-	-	-
Menir	-	-	-	24,5
Tepung beras	22,0	-	-	-
Tepung ikan	-	-	-	21
Rebon	-	-	-	-
Bungkil kedelai	-	-	7	-
Kepala udang	30	-	-	-
Bungkil inti sawit	-	20	-	-
Tepung tulang	3	-	-	-
Tepung bekicot	-	-	-	-
Garam	0,5	0,2	0,2	-
Kapur	2,5	6	10	8
Premix (B)	0,3	0,5	0,5	0,5
Lysine	0,1	-	-	-
Methionine	0,1	-	0,6	-
Tepung daun	-	-	5	-
Kandungan nutrisi:				
Protein kasar (%)	19	16	18,6	14,7
ME (Kkal/Kg)	2.750	2.350	1.900	2.150
Kalsium (Ca)	3,31	3,3	4,55	4,23
Fosfor (P)	0,52	0,86	0,85	1,01

PANEN DAN PASCA PANEN

Pemeliharaan itik akan dapat lebih menguntungkan apabila hasil produksi selain telur dapat didayagunakan seoptimal mungkin. Kotoran itik dapat dijual sebagai pupuk kandang,

bulu itik dapat dibuat bahan pengisi perkakas tidur (*bedding material*) dan daging itik.

Telur Itik: Umumnya peternak itik di Indonesia menjual telurnya dalam dua bentuk, yaitu sebagai telur segar dan telur asin.

Cara pengasinan telur itik dapat dibagi dua yaitu cara basah dan cara kering. Cara basah yaitu dengan merendam telur itik dalam larutan garam jenuh, sedangkan cara kering yaitu dengan menggunakan bahan pembungkus, baik dari bahan tanah liat, bubuk bata atau bahan lain yang telah dicampur dengan garam. Selain menggunakan garam, beberapa pembuat telur asin menggunakan campuran bahan lain seperti kapur, gula merah, sendawa dan bahan lainnya.

Selain telur asin, telur itik dapat diperdagangkan dalam bentuk telur pindang. Umumnya cara ini memanfaatkan telur itik yang retak/pecah dimana bila dijual sebagai telur segar harganya akan rendah. Bahan yang dibutuhkan dalam membuat telur pindang adalah air, daun jambu biji, daun bawang merah, garam dan cuka secukupnya. Telur dimasukkan dalam adonan tersebut dan dimasak selama 60 menit sampai bumbu-bumbunya meresap. Telur pindang kurang dapat disimpan lama dibanding dengan telur asin.

Bulu itik dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai macam keperluan, antara lain untuk keperluan olah raga (pembuatan shuttle cock, pupuk, makanan ternak dan perhiasan. Salah satu kegunaan bulu yang sangat penting yaitu untuk "bedding" atau bahan pengisi perlengkapan tidur, seperti selimut, sleeping bag, bantal dan untuk bahan pengisi jaket. Karena bulu itik mempunyai daya insulator yang baik maka dinegara-negara yang mempunyai musim dingin, bulu itik banyak dimanfaatkan untuk badding.

ANALISIS USAHA TERNAK ITIK

Asumsi Teknis Dan Ekonomis Usaha Itik Petelur

- Pola Usaha : Intensif
- Skala usaha : 1000 ekor (per unit produksi)
- Tingkat produksi 60 % (potensi 70 %)
- Siklus produksi 12 bulan
- Konsumsi pakan 160 g/e/h
- Harga pakan Rp 2100/kg
- Harga bibit Rp 35.000/ekor
- Harga jual telur Rp 800/butir
- Harga jual itik afkir Rp 15.000/ekor
- Mortalitas : 3 %

Analisis input-output usahatani itik petelur (1 siklus produksi 12 bln) :

Pendapatan :

- telur : 365h x 1000e x 60 % x Rp 800	= Rp 175.200.000
- itik afkir : 970e x Rp 15.000	= Rp 14.550.000
Jumlah	= Rp 189.750.000

Pengeluaran :

- bibit itik : 1000e x Rp 35.000	= Rp 35.000.000
- pakan : 365h x 1000e x 160gr x 2100	= Rp 122.640.000
- air, listrik, obat, sekam dll	= Rp 1.000.000
Jumlah	= Rp 158.640.000

Keuntungan = Rp 31,110,000/thn (Rp 2.592.500/bln)

R/C = 1,2

Asumsi teknis dan ekonomis usaha penetasan itik petelur

- .Mesin tetas kapasitas : 200 butir/unit,
- untuk 1000 butir perlu mesin tetas 5 bh @ Rp 1.000.000
- Penyusutan mesin tetas : Rp 200.000/unit/th
- 1 tahun 10 x penetasan : Rp 20.000/unit/penetasan

- Lampu dalam mesin : 12 bh @ 5 watt @ Rp 1.000
- Thermometer : 5 bh @ Rp 6.000, penyusutan : Rp 600
- Alat candling (100 watt): Rp 40.000, penyusutan : Rp 4.000
- Box pengangkut DOD kapasitas 100 ekor/unit : Rp 1.000
- Harga telur tetas : Rp 1.200/butir
- Harga telur infertil : Rp 400/butir
- Harga DOD betina : Rp 4.500/ekor
- Harga DOD jantan : Rp 2.750/ekor
- Fertilitas : 85 %
- Daya tetas : 70 %

Analisis usaha penetasan itik petelur

Pendapatan :

- Jual DOD betina : 325 ekor x Rp 4.500= Rp 1.462.500
- Jual DOD jantan : 325 ekor x Rp 2.750= Rp 893.750
- Jual telur infertil : 150 butir x Rp 400 = Rp 60.000
- Jumlah = Rp 2.416.250

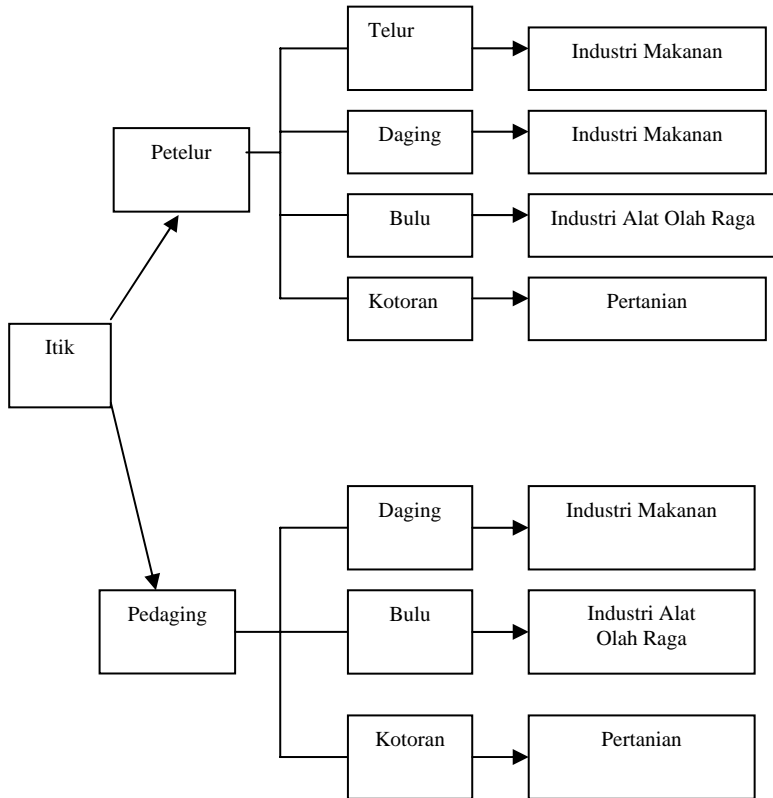
Pengeluaran :

- Penyusutan mesin tetas : = Rp 100.000
- Penyusutan thermometer: = Rp 3.000
- Penyusutan alat candling : = Rp 4.000
- Penyusutan lampu mesin : = Rp 6.000
- Beli telur tetas : 1000 butir x Rp 1.200= Rp 1.200.000
- Bayar listrik = Rp 100.000
- Box DOD : 7 x Rp 1000 = Rp 7.000
- Jumlah = Rp 1.420.000

Keuntungan : Rp 996.250/bln (periode penetasan)

R/C = 1,7

POHON INDUSTRI TERNAK ITIK



Gambar 4. Pohon industri ternak itik

BAHAN BACAAN

- Bambang Suharno dan Khairul Amri. 1998. Beternak itik secara intensif. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Eniza Saleh. 2004. Pengelolaan Ternak Itik di Pekarangan. <http://library.usu.ac.id/download/fp/ternak-enizas.pdf>. Html (17 Oktober 2008)
- Eny Purbani dan T. Yan Suhendar. 2007. Sistem Angon Tekan Biaya Pakan. Agrina. Jakarta
- Hardjosworo P.S., A. Setioko, P.P. Ketaren, L.H. Prasetyo, A.P. Sinurat dan Rukmiasih. 2001. Perkembangan Teknologi Peternakan Unggas Air di Indonesia. Didalam : Pengembangan Agribisnis Unggas Air Sebagai Peluang Usaha Baru. Pros. Lokakarya Unggas Air. Auditorium BPT Ciawi, 6-7 Agustus 2001. Bogor.
- Puslitbang Peternakan. 2002. Sistem Usaha Pertanian Berwawasan Agribisnis Berbasis Peternakan. Ternak Itik. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Trubus. 1999. Beternak Itik CV. 2000-INA. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.